

**PERBEDAAN KEMAMPUAN MENULIS PUISI BEBAS DENGAN
MENGUNAKAN TEKNIK CERITA DAN TEKNIK OBJEK
LANGSUNG SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 2
SUNGAI LIMAU**

SKRIPSI

*untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan*



Oleh:

**REZKI RAHMA FITRI
2006/76903**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA
JURUSAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

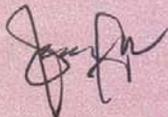
SKRIPSI

Judul : Perbedaan Kemampuan Menuli Puisi Bebas dengan
Menggunakan Teknik Cerita dan Teknik Objek Langsung Siswa
Kelas VIII SMP Negeri 2 sungai Limau
Nama : Rezki Rahma Fitri
NIM : 2006/76903
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas : Bahasa Sastra dan Seni

Padang, Februari 2011

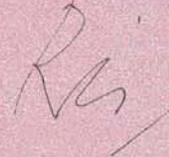
Disetujui oleh:

Pembimbing I,



Prof. Dr. Syahrul R, M.Pd.
NIP 19610702.198602.1.002

Pembimbing II,



Drs. Amris Nura
NIP 19470401.197603.1.001

Ketua Jurusan,



Dra. Emidar, M.Pd.
NIP 19620218.198609.2.001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Rezki Rahma Fitri
NIM : 2006/76903

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan skripsi di depan tim penguji
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang
dengan judul

**Perbedaan Kemampuan Menulis Puisi Bebas dengan
Menggunakan Teknik Cerita dan Teknik Objek
Langsung Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2
Sungai Limau**

Padang, Februari 2011

Tim Penguji,

Ketua : Prof. Dr. Syahrul R; M.Pd.

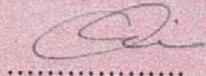
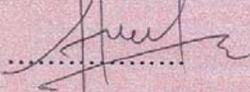
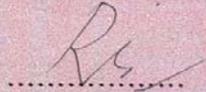
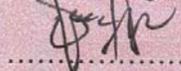
Sekretaris : Drs. Amris Nura

Anggota : Prof. Drs. M. Atar Semi

Anggota : Dra. Nurizzati, M.Hum.

Anggota : Drs. Andria Catri Tamsin, M.Pd.

Tanda Tangan



ABSTRAK

Rezki Rahma Fitri. 2011. “Perbedaan Kemampuan Menulis Puisi Bebas dengan Menggunakan Teknik Cerita dan Teknik Objek Langsung Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Sungai Limau.” *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh lima fenomena. *Pertama*, kurangnya keinginan siswa SMP Negeri 2 Sungai Limau dalam menulis puisi. *Kedua*, sulitnya bagi siswa dalam mengembangkan ide dalam menulis puisi. *Ketiga*, sulitnya bagi siswa dalam memulai tulisannya, *Keempat*, siswa kurang mampu menggunakan diksi yang tepat, kurang mampu menggunakan citraan, kurang mampu menggunakan gaya bahasa yang menarik dan kurang mampu membuat isi puisi sesuai dengan apa yang telah ditentukan. *Kelima*, faktor guru yang lebih mengajarkan teori daripada praktik.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan menulis puisi bebas dengan menggunakan teknik cerita pada kelas eksperimen dan kemampuan menulis puisi bebas dengan menggunakan teknik objek langsung pada kelas kontrol, serta menganalisis perbedaan kemampuan menulis puisi bebas dengan menggunakan teknik cerita dan teknik objek langsung.

Jenis Penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode eksperimen semu. Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Sungai Limau yang terdaftar pada tahun pelajaran 2010/2011 sebanyak 146 siswa. Sampel pada penelitian ini berjumlah 73 orang, diambil dengan teknik *purposive sample*

Data penelitian ini adalah puisi yang ditulis siswa dengan menggunakan teknik cerita dan teknik objek langsung siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Sungai Limau. Data dianalisis dengan menggunakan rumus presentase, rumus rata-rata hitung, uji *Liliefors* untuk uji normalitas dan uji homogenitas data, dan uji-t untuk menyatakan perbedaan kemampuan menulis puisi bebas dengan menggunakan teknik cerita dan teknik objek langsung siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Sungai Limau.

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan diperoleh simpulan sebagai berikut. *Pertama*, kemampuan menulis puisi kelas eksperimen dengan teknik cerita berada pada kualifikasi baik (B) dengan rentangan presentase 76-85%, rata-rata hitung yang diperoleh adalah 83,22. *Kedua*, kemampuan menulis puisi kelas kontrol dengan teknik objek langsung berada pada kualifikasi cukup (C) dengan rentangan presentase 66-75%, rata-rata hitung yang diperoleh adalah 72,42. *Ketiga*, setelah dilakukan uji-t diperoleh $t_{hitung} = 2,45$ dan $t_{tabel} = 1,66$ yaitu $t_{hitung} > t_{tabel}$. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa H_0 diterima. Artinya hasil kemampuan menulis puisi siswa pada pembelajaran dengan teknik cerita lebih baik daripada teknik objek langsung pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Sungai Limau.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan ke hadirat Allah swt yang senantiasa melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan. Skripsi ini berjudul “Perbedaan Kemampuan Menulis Puisi Bebas dengan Menggunakan Teknik Cerita dan Teknik Objek Langsung VIII SMP Negeri 2 Sungai Limau” yang penulis ajukan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

Dalam penulisan skripsi ini penulis banyak mendapat bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan terima kasih kepada: (1) Prof. Dr. Syahrul R, M.Pd., selaku Pembimbing I, (2) Drs. Amris Nura, selaku Pembimbing II, (3) Dra. Emidar, M. Pd., selaku Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, (4) Dra. Nurizati, M. Hum., selaku Sekretaris Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, (5) Kepala sekolah, guru, dan siswa-siswa SMP Negeri 2 Sungai Limau.

Semoga bantuan dan budi baik yang diberikan menjadi amal kebajikan dan mendapat balasan yang setimpal dari-Nya. Akhir kata penulis berharap agar skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak. Amin.

Padang, Januari 2011

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	
HALAMAN PERSETUJUAN	
PERNYATAAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	3
C. Batasan Masalah	4
D. Rumusan Masalah	4
E. Tujuan Penelitian	4
F. Manfaat Penelitian	5
G. Defenisi Operasional.....	5
BAB II KERANGKA TEORETIS	
A. Kajian Teori	7
1. Kemampuan Menulis Puisi	7
2. Hakikat Puisi	9
3. Teknik Cerita.....	16
4. Teknik Objek Langsung.....	17
5. Indikator Menulis Puisi.....	18
B. Penelitian yang Relevan.....	18
C. Kerangka Konseptual	19
D. Hipotesis.....	21

BAB III RANCANGAN PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	22
B. Populasi dan Sampel	22
C. Variabel dan Data.....	23
D. Instrumentasi	24
E. Teknik Pengumpulan Data	24
F. Teknik Analisis Data.....	25

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data.....	31
B. Analisis Data	34
C. Pembahasan.....	57

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	67
B. Saran.....	67

DAFTAR RUJUKAN

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel.1	Nilai rata-rata siswa	23
Tabel 2.	Sampel.....	23
Tabel.3	Skenario Pembelajaran.....	24
Tabel 4.	Penilaian Kemampuan Menulis Puisi dengan Teknik Cerita.....	27
Tabel 5.	Penilaian Kemampuan Menulis Puisi dengan Teknik Objek Langsung.....	28
Tabel 6	Pedoman Konversi Skala 10	29
Tabel 7.	Nilai rata-rata (X), Simpangan Baku (S), dan Varians (S^2) Kelas Sampel.....	34
Tabel 8.	Kemampuan Menulis Puisi dengan Menggunakan Teknik Cerita Siswa Kelas VIII ₃ SMP 2 Sungai Limau Indikator I (rincian citraan)	35
Tabel 9.	Kemampuan Menulis Puisi dengan Menggunakan Teknik Cerita Siswa Kelas VIII ₃ SMP 2 Sungai Limau Indikator II (rincian kesesuaian isi dengan cerita).....	37
Tabel 10.	Kemampuan Menulis Puisi dengan Menggunakan Teknik Objek Langsung Siswa Kelas VIII ₄ SMP Negeri 2 Sungai Limau Indikator I (rincian citraan)	39
Tabel 11.	Kemampuan Menulis Puisi dengan Menggunakan Teknik Cerita Siswa Kelas VIII ₄ SMP 2 Sungai Limau Indikator II (rincian kesesuaian isi dengan cerita).....	42
Tabel 12.	Data umum tes akhir skor, nilai dan kualifikasi nilai menulis puisi siswa kelas VIII ₃ SMP Negeri 2 Sungai Limau	44
Tabel 13	Data kemampuan menulis puisi dengan menggunakan teknik cerita.....	45
Tabel 14.	Data umum tes akhir skor, nilai dan kualifikasi nilai menulis puisi siswa kelas VIII ₄ SMP Negeri 2 Sungai Limau	47

Tabel 15	Data kemampuan menulis puisi dengan menggunakan teknik objek langsung	49
Table 16	Distribusi Frekuensi Kemampuan Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol dalam Menulis Puisi Secara Umum Berdasarkan Skala 10.....	51
Tabel 17	Kemampuan Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol dalam Menulis Puisi Secara Umum.....	52
Tabel 18	Uji Normalitas Hasil Tes Akhir	53
Tabel 19	Nilai rata-rata(\bar{X}), Simpangan Baku (S), dan Varian (S^2) Kelas Sampel.....	55
Table 20	Uji kesamaan dua rata-rata.....	56

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Bagan Kerangka Konseptual.....	20
Gambar 2	Histogram kemampuan menulis puisi dengan menggunakan teknik cerita siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Sungai Limau indikator 1 (rincian citraan).....	36
Gambar 3	Histogram kemampuan menulis puisi dengan menggunakan teknik cerita siswa kelas VIII ₃ SMP Negeri 2 Sungai Limau indikator II (rincian kesesuaian isi dengan cerita)	38
Gambar 4	Histogram kemampuan menulis puisi dengan menggunakan teknik objek langsung siswa kelas VIII ₄ SMP Negeri 2 Sungai Limau indikator I (rincian citraan)	41
Gambar 5	Histogram kemampuan menulis puisi dengan menggunakan teknik objek langsung siswa kelas VIII ₄ SMP Negeri 2 Sungai Limau indikator II (rincian kesesuaian isi dengan objek)	43
Gambar 6	Histogram Kemampuan menulis puisi dengan menggunakan teknik cerita siswa kelas VIII ₃ SMP Negeri 2 Sungai Limau secara umum.....	47
Gambar 7	Histogram Kemampuan menulis puisi dengan menggunakan teknik objek langsung siswa kelas VIII ₄ SMP .ngai Limau secara umum.....	50
Gambar 8	Histogram Kemampuan menulis puisi siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol secara umum	52

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Kode dan Identitas Sampel Kelas Eksperimen	70
Lampiran 2	Kode dan Identitas Sampel Kelas Kontrol	71
Lampiran 3	Instrumen Kelas Eksperimen	72
Lampiran 4	Instrumen Kelas Kontrol	75
Lampiran 5	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Eksperimen	78
Lampiran 6	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Kontrol	88
Lampiran 7	Nilai Rata-Rata Menulis Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Sungai Limau Sebelum Penelitian	93
Lampiran 8	Penentuan Nilai Kemampuan Menulis Puisi dengan Menggunakan Teknik Cerita	94
Lampiran 9	Penentuan Nilai Kemampuan Menulis Puisi dengan Menggunakan Teknik Objek Langsung	95
Lampiran 10	Perolehan Skor dan Nilai Indikator I Menulis Puisi Kelas Eksperimen	96
Lampiran 11	Perolehan Skor dan Nilai Indikator II Menulis Puisi Kelas Eksperimen	97
Lampiran 12	Perolehan Skor dan Nilai Indikator I Menulis Puisi Kelas Kontrol	98
Lampiran 13	Perolehan Skor dan Nilai Indikator II Menulis Puisi Kelas Kontrol	99
Lampiran 14	Uji Normalitas Kelas Eksperimen	100
Lampiran 15	Uji Normalitas Kelas Kontrol	101
Lampiran 16	Uji Homogenitas Kelas Eksperimen	102
Lampiran 17	Uji Homogenitas Kelas Kontrol	103
Lampiran 18	Nilai Kritis Untuk Uji Liliefors	104

Lampiran 19 Wilayah Luas di Bawah Kurva Normal	105
Lampiran 20 Distribusi t.....	106
Lampiran 21 Distribusi F.....	107

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia ada empat keterampilan berbahasa yang harus dikuasai siswa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia dapat meningkatkan keterampilan berbahasa, memperluas wawasan, dan memiliki kepekaan terhadap masalah - masalah sosial dalam kehidupan bermasyarakat.

Pembelajaran sastra mendorong siswa untuk memiliki kemampuan bersastra secara komunikatif. Pembelajaran sastra pada dasarnya merupakan upaya penting untuk mengakrabkan dan mengkomunikasikan karya sastra kepada siswa. Melalui pembelajaran ini, diharapkan siswa memiliki pengetahuan, kemampuan dan pemahaman yang mendalam terhadap pemakaian bahasa dalam sebuah karya sastra.

Salah satu materi dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia yang harus dikuasai siswa adalah puisi. Puisi merupakan salah satu bentuk keterampilan menulis yang penting dikuasai siswa dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan ditingkat Sekolah Menengah Pertama. Menulis puisi dalam kurikulum dicantumkan pada standar kompetensi ke-16 yaitu, mengungkapkan pikiran dan perasaan dalam puisi bebas. Materi pembelajaran ini menuntut siswa untuk mampu menuangkan berbagai macam ide dan pendapatnya dalam sebuah

tulisan yang bermakna sehingga hal ini diharapkan dapat memotivasi siswa untuk berkeaktivitas.

Sebelum menghasilkan karya puisi, siswa harus mengetahui hal apa yang akan dituangkan dalam puisi. Setiap siswa memiliki kreativitas sendiri-sendiri dalam menuangkan segala bentuk kejadian dalam hidup ke dalam bentuk puisi. Sebagai tenaga pendidik, guru berperan memberi dorongan kepada siswa agar mampu mengembangkan daya kreativitasnya. Pembelajaran sastra, khususnya puisi, perlu diberi perhatian sehingga siswa yang berminat dengan puisi bisa menyalurkan bakatnya dalam menulis puisi. Pengajaran puisi di sekolah merupakan langkah awal untuk memperkenalkan siswa terhadap karya sastra berupa puisi serta merangsang dan memotivasi mereka dalam proses penciptaan.

Kenyataan di lapangan memperlihatkan kegiatan menulis puisi merupakan kegiatan yang membosankan. Berdasarkan hasil wawancara informal dengan guru bahasa dan sastra Indonesia kelas VIII yaitu Retmawati, S.Pd. di SMP Negeri 2 Sungai Limau tanggal 26 Maret 2010 serta pengamatan penulis ketika melakukan PL Kependidikan dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis puisi siswa masih tergolong rendah. Rendahnya kemampuan siswa disebabkan oleh beberapa hal, antara lain berasal dari sisi siswa yaitu sulitnya mengembangkan ide dalam menulis puisi, sulitnya dalam memulai tulisannya, kurang mampu menggunakan diksi yang tepat, kurang mampu menggunakan citraan, kurang mampu menggunakan gaya bahasa yang menarik dan kurang mampu membuat isi puisi sesuai dengan apa yang telah ditentukan. Masalah dari luar siswa yaitu faktor guru yang lebih mengajarkan teori daripada praktik.

Berdasarkan kenyataan tersebut, penulis ingin meneliti dengan menerapkan teknik cerita dan teknik objek langsung. Penulis ingin menggunakan teknik cerita karena berdasarkan kenyataan di lapangan yang penulis temukan bahwa siswa kelas VII sewaktu penulis melakukan kegiatan PL Kependidikan siswa kelas VII tersebut sangat suka mendengarkan dongeng. Berdasarkan kenyataan tersebut penulis ingin menerapkan teknik cerita dalam kegiatan menulis puisi. Selain teknik cerita, penulis juga menerapkan teknik objek langsung karena teknik objek langsung jarang digunakan. Penulis ingin mengetahui kemampuan siswa setelah menggunakan teknik cerita dan teknik objek langsung dalam pembelajaran dan bagaimana perbedaan hasil belajar menulis puisi dengan menggunakan kedua teknik tersebut. Untuk mengetahui hal tersebut, penulis ingin melakukan penelitian dengan judul “Perbedaan Kemampuan Menulis Puisi Bebas dengan Menggunakan Teknik Cerita dan Teknik Objek Langsung Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Sungai Limau.”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, dapat diidentifikasi masalah penelitian ini sebagai berikut. *Pertama*, kurangnya keinginan siswa dalam menulis puisi. *Kedua*, sulitnya bagi siswa dalam mengembangkan ide dalam menulis puisi. *Ketiga*, sulitnya bagi siswa dalam memulai tulisannya, *Keempat*, siswa kurang mampu menggunakan diksi yang tepat, kurang mampu menggunakan citraan, kurang mampu menggunakan gaya bahasa yang menarik dan kurang mampu membuat isi puisi sesuai dengan apa yang telah ditentukan. *Kelima*, faktor guru yang lebih mengajarkan teori daripada praktik.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang diuraikan sebelumnya, penelitian ini dibatasi pada perbedaan kemampuan menulis puisi bebas siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Sungai Limau dengan menggunakan teknik cerita dan teknik objek langsung.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah tersebut, masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut. *Pertama*, bagaimanakah kemampuan menulis puisi bebas siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Sungai Limau ditinjau dari citraan dan kesesuaian isi terhadap cerita dengan menggunakan teknik cerita? *Kedua*, bagaimanakah kemampuan menulis puisi bebas siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Sungai Limau ditinjau dari citraan dan kesesuaian isi terhadap objek dengan menggunakan teknik objek langsung? *Ketiga*, bagaimanakah perbedaan kemampuan menulis puisi bebas siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Sungai Limau ditinjau dari citraan dan kesesuaian isi terhadap cerita dan objek dengan menggunakan teknik cerita dan teknik objek langsung?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, pelaksanaan penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan kemampuan menulis puisi bebas siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Sungai Limau ditinjau dari citraan dan kesesuaian isi terhadap cerita dengan menggunakan teknik cerita, (2) mendeskripsikan kemampuan menulis puisi bebas siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Sungai Limau ditinjau dari citraan dan

kesesuaian isi terhadap objek dengan menggunakan teknik objek langsung, dan (3) mendeskripsikan perbedaan kemampuan menulis puisi bebas siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Sungai Limau menggunakan teknik cerita dan teknik objek langsung.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pihak-pihak berikut. *Pertama*, bagi guru yaitu sebagai umpan balik bagi guru untuk mengadakan perbaikan dalam keterampilan menulis puisi. *Kedua*, bagi siswa yaitu siswa dapat menjadi lebih senang dalam kegiatan menulis, mengembangkan daya pikir dan kreativitas dalam menulis puisi. *Ketiga*, bagi peneliti sendiri, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pengetahuan tambahan. *Keempat*, bagi peneliti lain dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan dalam penelitian.

G. Defenisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalahan dalam pengertian, baik yang berkenaan dengan istilah judul maupun istilah dalam pembatasan masalah, dipandang perlu untuk dijelaskan istilah-istilah dibawah ini:

1. Kemampuan Menulis

Menulis merupakan kegiatan mengkomunikasikan apa dan bagaimana pikiran penulis mengenai suatu subjek dalam bentuk tulisan. Kemampuan menulis merupakan kemampuan menuangkan buah pikiran ke dalam bahasa tulis melalui kalimat yang dirangkai secara utuh, lengkap, dan jelas sehingga buah pikiran tersebut dapat dikomunikasikan kepada pembaca dengan berhasil.

2. Puisi

Puisi merupakan bentuk sastra yang indah dan imajinatif berasal dari pengalaman penyair, tersusun dari atas struktur fisik dan struktur batin yang padu

3. Teknik Cerita

Teknik cerita merupakan cara untuk menulis puisi berdasarkan cerita yang telah didengar.

4. Teknik Objek Langsung

Teknik objek langsung merupakan cara sistematis memperhatikan suatu benda tanpa perantara.

BAB II

KERANGKA TEORETIS

A. Kajian Teori

Sehubungan dengan masalah penelitian, maka uraian yang akan dibahas pada bagian kajian teori adalah kemampuan menulis puisi, hakikat puisi, citraan, , kesesuaian isi dengan cerita, kesesuaian isi dengan objek, teknik cerita, dan teknik objek langsung.

1. Kemampuan Menulis Puisi

Kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan, kekuatan dalam melakukan sesuatu atau berusaha dengan diri sendiri (Tim Penyusun KBBI, 2005:707). Jadi, kemampuan itu lahir dari dalam diri seseorang yang berupa kecakapan, ketangkasan, bakat, dan kesanggupan untuk melakukan sesuatu.

Pada dasarnya menulis merupakan salah satu dari aspek keterampilan berbahasa yang terakhir dikuasai manusia setelah keterampilan menyimak, berbicara, dan membaca. Meskipun demikian, menulis merupakan akhir dari pembelajaran bahasa itu sendiri. Hal ini disebabkan karena dalam menulis seseorang akan berusaha menampilkan ide, gagasan, dan pemikiran yang didapatkannya melalui proses menyimak, berbicara, dan membaca.

Sebagai bagian akhir dari pembelajaran berbahasa, menulis sering dikatakan dan diyakini sebagai aktivitas yang sangat sulit dilakukan. Hal ini dikarenakan dalam menulis seseorang tidak hanya sekedar menuangkan ide dan gagasan ke dalam bentuk tulisan, tetapi juga memerlukan pengetahuan dan keterampilan dalam memadukan kata-kata, sehingga informasi yang disampaikan penulis bisa dipahami oleh pembaca.

Menulis adalah salah satu keterampilan yang harus dikuasai siswa. Hal itu menunjukkan bahwa keterampilan ini merupakan salah satu tujuan pembelajaran bidang studi Bahasa dan Sastra Indonesia. Menulis menurut Tarigan (1994:21) ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipakai oleh seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambar grafik tersebut. Senada dengan Tarigan, Semi (2003:2) mengemukakan bahwa menulis pada hakikatnya merupakan pemindahan pikiran atau perasaan ke dalam bentuk lambang-lambang bahasa. Jadi, menulis merupakan serangkaian kegiatan komunikasi yang menuangkan segala macam bentuk ide dan gagasan dan pemikiran dengan menggunakan lambang - lambang bahasa sebagai medianya.

Puisi adalah karya sastra yang ditampilkan berbaris dan berbaris. Puisi merupakan padat makna. Menurut Hasanuddin WS (2002:5), puisi merupakan pernyataan perasaan yang imajinatif, yaitu perasaan penyair yang direkakan. Perasaan penyair yang masih abstrak kemudian dikonkretkan. Untuk mengkonkretkan peristiwa-peristiwa yang telah direkam dalam pikiran dan perasaan penyair, puisi merupakan salah satu sarananya. Jadi, kemampuan menulis puisi adalah kesanggupan, kecakapan, bakat, dan ketangkasan yang dimiliki oleh seseorang dalam menuangkan ide atau gagasannya dalam bentuk pernyataan perasaan yang imajinatif.

2. Hakikat Puisi

a. Pengertian Puisi

Puisi yaitu gubahan dalam bentuk bahasa yang bentuknya dipilih dan ditata secara cermat sehingga mempertajam kesadaran orang akan pengalaman yang membangkitkan tanggapan khas lewat penataan bunyi, irama, dan makna khusus (Tim Penyusun KBBI, 2005: 903). Dalam penulisan puisi terkadang penulis menciptakannya dengan tipografi yang berbeda-beda, dengan tujuan tulisan itu menjadi lebih indah dan baik saat dipandang, dibaca, ataupun diperdengarkan. Atmazaki (1993:4) mengemukakan bahwa puisi adalah karangan yang terikat oleh baris dan bait, oleh rima dan irama, dan oleh jumlah kata dan suku kata sebenarnya tidak relevan lagi untuk diterapkan kepada semua bentuk puisi, terlebih lagi kepada puisi modern yang dinamis, inovatif, dan kreatif. Defenisi seperti itu dapat berlaku hanya untuk puisi lama yang statis, yang cenderung mematuhi konvensi puisi.

Kleden (dalam Atmazaki, 1993:7) mengatakan:

Bahasa menjadi indah karena ada puisi di dalamnya; puisi disampaikan melalui kata-kata karena puisi adalah keindahan yang menjelma dalam kata-kata; kata-kata bukanlah sebab keindahan dalam puisi tetapi adalah akibatnya; puisi tidak menjadi indah karena kata-kata melainkan kata-kataa menjadi indah karena puisi yang dikandungnya.

Atmazaki (1993:1) menyatakan bahwa puisi bukanlah suatu jenis karya sastra karena setiap bentuk ungkapan bahasa dapat ditemukan atau dirasakan puisi atau sesuatu yang puitis. Puisi lebih merupakan sifat keindahan atau nilai keindahan dalam pengungkapan bahasa. Ungkapan atau pemakaian bahasa yang indah disebut puisi. Keputisan dapat saja ditemukan dalam karya sastra berbentuk prosa dan drama.

Mulyana (dalam Semi, 1984:83) menyatakan bahwa puisi adalah sintesis dari berbagai peristiwa bahasa yang telah tersaring semurni-murninya dan sebagai proses jiwa yang mencari hakikat pengalamannya, tersusun dengan sistem koresponden dalam satu bentuk. Puisi adalah bentuk karya sastra yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penyair secara imajinatif dan disusun melalui struktur fisik dan batinnya (Waluyo, 1991:25). Jadi, hakikat puisi adalah bentuk sastra yang indah dan imajinatif berasal dari pengalaman penyair, tersusun atas struktur fisik dan struktur batin yang padu.

b. Unsur-Unsur Puisi

Puisi dibangun oleh beberapa unsur yang saling berkaitan, yakni struktur fisik dan struktur batin. Kedua struktur ini tidak dapat dipisahkan satu sama lain karena keduanya memiliki relevansi yang kuat dalam penciptaan puisi. Hal ini sesuai dengan pendapat Waluyo (1991:25) yang menyatakan bahwa unsur-unsur puisi bersifat padu karena tidak dapat dipisahkan tanpa mengaitkan dengan unsur lainnya. Unsur-unsur dalam puisi tersebut akan melahirkan keindahan.

Seperti halnya karya sastra lainnya, puisi juga memiliki struktur yang kompleks. Boulton (dalam Semi, 1984:96) unsur yang membangun puisi yaitu unsur fisik dan unsur mental. Unsur fisik adalah segala sesuatu yang kelihatan kalau puisi dituliskan atau yang didengarkan kalau puisi dibacakan. Yang termasuk unsur fisik ini seperti baris, bait, tipografi, dan bunyi yang tersusun dalam bentuk kata-kata. Unsur mental adalah unsur yang tak kelihatan atau kedengaran, tapi adalah unsur yang ditimbulkan oleh unsur fisik. Yang termasuk unsur mental seperti makna, imaji, tema, asonansi, citra dan emosi. Dapat

disimpulkan bahwa unsur - unsur puisi secara keseluruhan terpadu menjadi satu kesatuan antara struktur dan isi yang memiliki hubungan timbal balik tercermin adanya keterkaitan dan saling melengkapi.

c. Citraan

Citraan merupakan salah satu unsur sajak yang berkaitan dengan pemanfaatan bahasa dalam mendukung pengertian tertentu. Pada dasarnya masalah ini menyangkut persoalan diksi, yaitu penataan kata yang menyebabkan makna-makna abstrak menjadi konkret dengan cermat (Semi, 1984:112)

Gambaran angan dalam sajak disebut citra atau disebut imaji (*image*), sedangkan setiap gambaran-gambaran pikiran dan bahasa yang menggambarkan itu disebut citraan (*imagery*) (Pradopo, dalam Hasanuddin WS, 2002:110). Selanjutnya Waluyo (1991:79) mengungkapkan bahwa citraan merupakan kata-kata yang dapat mengungkapkan pengalaman sensoris, seperti penglihatan, pendengaran, dan perasaan.

Citraan sebagai salah satu unsur puisi yang berkaitan dengan pemanfaatan bahasa dalam mendukung pengertian tertentu. Citraan digunakan penyair bertujuan agar puisi menjadi puitis dan menarik, serta membangkitkan imajinasi pembaca. Atmazaki (1993:96) mengemukakan bahwa imaji dimanfaatkan oleh penyair untuk menuangkan pengalaman dalam puisi. Imaji juga dapat menjemput pengalaman pembaca sesuai dengan pengalaman penyair. Imaji dapat menjadikan puisi lebih menarik.

Selanjutnya Hasanuddin WS (2002:111) mengemukakan bahwa citraan merupakan pemanfaatan sarana kebahasaan di dalam sajak. Pemanfaatan citraan

secara baik dan tepat menciptakan suasana kepuhitan. Banyak penyair menyandarkan kekuatan sajaknya pada faktor citraan, hal ini disebut dengan sajak-sajak imajis atau sajak-sajak suasana.

Citraan adalah salah satu sarana yang digunakan penyair untuk menyentuh daya bayang pembaca. Namun citraan yang digunakan berulang kali, akan menimbulkan keklisean saja. Dalam hal ini, maka penyair harus kreatif membangun kepuhitan dan citraan yang beragam. Citraan beragam jenisnya, yaitu (1) citraan penglihatan, (2) citraan pendengaran, (3) citraan penciuman, (4) citraan rasa, (5) citraan rabaan, dan (6) citraan gerak (Hasanuddin WS, 2002: 117). Jadi, dapat disimpulkan bahwa citraan adalah sarana kebahasaan yang digunakan penyair dalam menggambarkan ide dan pikirannya untuk dapat membangkitkan daya bayang pembaca.

1) Citraan Penglihatan

Citraan penglihatan memberikan pandangan serasa tampak oleh penglihatan pembaca. Lewat pertanyaan-pertanyaan yang memancing gambaran bayangan, penyair mencoba mengkomunikasikan intuisinya dengan imajinasi pembaca. Hasanuddin WS (2002:117) mengemukakan bahwa citraan penglihatan adalah citraan yang timbul karena daya saran penglihatan. Banyak penyair yang menggunakan citraan penglihatan. Citraan ini memang banyak digemari oleh para penyair. Dapat dikatakan, tidak hanya puisi-puisi imaji saja yang menggunakan citraan, namun jenis-jenis puisi lain juga menggunakan citraan.

2) Citraan Pendengaran

Segala sesuatu yang berhubungan dengan usaha memancing bayangan pendengaran guna membangkitkan suasana tertentu di dalam sajak dapat digolongkan kepada citraan pendengaran (*auditory imagery*). Sesuatu yang tidak ada dibuat seolah-olah menyentuh indera pendengaran, yang akhirnya menyebabkan pembaca menghubungkan dengan sesuatu (Hasanuddin WS, 2002:119). Melalui citraan pendengaran, penyair menggambarkan sesuatu yang abstrak sehingga seolah-olah dapat didengar pembaca. Hal yang tidak ada, tapi seakan-akan dapat didengar. Lewat pencitraan tersebutlah penyair dapat menciptakan kepuhisan puisinya.

3) Citraan Penciuman

Ide-ide abstrak coba dikonkretkan oleh penyair dengan cara melukiskan atau menggambarkan lewat suatu rangsangan yang seolah-olah dapat ditangkap oleh indera penciuman (Hasanuddin WS, 2002:123). Sesuatu yang digambarkan oleh penyair dalam puisinya menuntut daya bayang pembaca yang menyangkut indera penciuman. Akibat penggunaan indera penciuman, gambaran penyair tentang sesuatu di dalam sajaknya semakin hidup.

4) Citraan Rasa

Lewat citraan ini, digambarkan sesuatu oleh penyair dengan mengetengahkan atau memilih kata-kata untuk membangkitkan emosi pada puisi guna mengiringi daya bayang pembaca lewat sesuatu yang seolah-olah dapat dirasakan oleh indera pengecap pembaca (Hasanuddin WS, 2002:125).

Indera pengecap merupakan segala yang berhubungan dengan segala sesuatu yang memancing emosi pendengar untuk seolah-olah dapat merasakan sesuatu. Melalui citraan rasa, penyair dapat membawa pembaca untuk merasakan sesuatu yang dilukiskan. Sesuatu yang dilukiskan tersebut tentunya sangat berhubungan dengan rasa.

5) Citraan Rabaan

Citraan rabaan merupakan lukisan yang mampu menciptakan sesuatu daya saran seolah-olah pembaca dapat tersentuh; bersentuhan; atau yang melibatkan efektivitas indera kulitnya. Sesuatu yang diungkapkan seolah-olah dapat dirasakan pembaca (Hasanuddin WS, 2002:127).

6) Citraan Gerak

Citraan gerak dimanfaatkan dengan tujuan lebih menghidupkan gambaran dengan melukiskan sesuatu yang diam itu seolah-olah bergerak (Hasanuddin WS, 2002:129).

d. Kesesuaian Isi dengan Cerita

Cerita adalah karangan yang menuturkan perbuatan, pengalaman, atau penderitaan orang (Tim Penyusun KBBI, 2005: 210). Dalam sebuah cerita, dapat diketahui tentang di mana terjadinya peristiwa yang diceritakan, bagaimana peristiwa yang terjadi dalam cerita, siapa saja yang menjadi tokoh dalam cerita dan apa yang dialami pelaku dari awal cerita sampai akhir cerita. Pelaku cerita bisa manusia, hewan, tumbuhan dan lain-lain. Dalam cerita, terdapat isi sebuah cerita yang biasanya dapat disimpulkan menjadi sebuah tema dalam cerita.

Isi adalah sesuatu yang ada atau termuat yang terkandung di dalamnya (Tim Penyusun KBBI, 2005:443). Isi juga merupakan bagian pokok dari suatu permasalahan atau pembicaraan. Isi akan menggambarkan apa yang dimaksud dari persoalan. Jadi, isi merupakan sesuatu yang menjadi pokok dari persoalan.

Menulis puisi melalui membaca cerita atau mendengarkan cerita dapat dilakukan apabila penulis mengetahui isi dari cerita tersebut. Melalui isi dari cerita penulis akan menulis puisi sesuai dengan isi cerita yang telah dibaca atau didengar. Jadi, antara isi puisi dan isi cerita sesuai harus dengan yang cerita telah dibaca atau didengar.

e. Kesesuaian Isi dengan Objek

Isi adalah sesuatu yang ada atau termuat yang terkandung di dalamnya (Tim Penyusun KBBI, 2005:443). Isi juga merupakan bagian pokok dari suatu permasalahan atau pembicaraan. Isi akan menggambarkan apa yang dimaksud dari persoalan. Jadi, isi merupakan sesuatu yang menjadi pokok dari persoalan.

Objek adalah hal, perkara atau yang menjadi pokok pembicaraan dan dijadikan sasaran untuk diteliti atau diperhatikan (Tim Penyusun KBBI, 2005: 793). Objek merupakan acuan atau apa yang diteliti. Dalam hal menulis, antara isi dengan objek harus memperhatikan hubungan yang erat, yaitu adanya kesesuaian antara keduanya. Jadi, setiap penulis yang membuat puisi harus memperhatikan antara isi puisi yang ditulis dengan objek yang dijadikan isi puisi. Apabila antara objek dan isi saling sesuai maka puisi tersebut akan dimengerti oleh pembaca.

3. Teknik Cerita

Untuk mencapai pembelajaran yang maksimal khususnya bidang puisi, maka perlu diadakan cara - cara pencapaian pembelajaran yang tetap. Menurut Suyatno (2004:1) mutu pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia dirasakan masih jauh dari yang diharapkan, karena selama ini yang diukur hanya daya serap sesaat yang diungkap lewat proses penilaian hasil belajar yang artifisial, sedangkan aspek afektif cenderung terabaikan.

Untuk mengatasi permasalahan pembelajaran di kelas yaitu dengan menggunakan teknik cerita. Suyatno (2004:148) menyatakan bahwa, dalam pembelajaran apresiasi sastra puisi khususnya dalam menulis, dapat dilaksanakan dengan teknik cerita. Tujuan cerita ini agar siswa dapat membuat puisi dengan cepat berdasarkan cerita yang didengar. Siswa mendengarkan cerita dalam waktu yang telah ditentukan. Setelah itu siswa disuruh menulis puisi atas dasar cerita yang mereka dengar.

Cara menerapkan teknik cerita yaitu, (1) guru memberikan penjelasan singkat tentang kegiatan hari ini, (2) guru membacakan cerita, (3) siswa mendengarkan cerita, (4) siswa membuat puisi sesuai dengan ide cerita, dan memperhatikan penggunaan kata dan citraan (5) siswa membacakan puisinya di depan kelas, (6) siswa memberikan komentar tentang isi dari puisi, (7) siswa lain memberikan penilaian tentang penampilan temannya, (8) guru merefleksi hasil pembelajaran hari itu, dan (9) guru menutup pelajaran.

4. Teknik Objek Langsung

Teknik merupakan komponen proses belajar mengajar yang banyak menentukan keberhasilan pengajaran. Guru harus dapat memilih, mengkombinasikan, dan mempraktekkan berbagai cara menyampaikan bahan yang sesuai dengan situasi. Keberhasilan dalam melaksanakan suatu pembelajaran sebagian besar ditentukan oleh pilihan bahan dan pemakaian teknik yang tepat.

Untuk memberikan motivasi belajar kepada siswa, guru bisa menggunakan salah satu teknik pembelajaran menulis puisi. Teknik adalah cara sistematis mengerjakan sesuatu (Tim Penyusun KBBI, 2005:1158). Menurut Suyatno (2004:145) ada enam teknik yang bisa digunakan dalam pembelajaran menulis puisi yaitu: (a) berdasarkan objek langsung; (b) berdasarkan media gambar; (c) berdasarkan lamunan; (d) berdasarkan cerita; (e) meneruskan puisi; dan (f) mengawali puisi.

Teknik yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah teknik berdasarkan objek langsung. Objek adalah benda, hal, dan sebagainya yang dijadikan sasaran untuk diteliti dan dipraktekkan (Tim Penyusun KBBI, 2005:793). Langsung adalah tidak dengan perantara (Tim Penyusun, KBBI 2005:636). Jadi, teknik objek langsung adalah cara sistematis memperhatikan suatu benda tanpa perantara.

Menurut Suyatno (2004:82), teknik pembelajaran menulis objek langsung bertujuan agar siswa dapat menulis dengan cepat berdasarkan objek yang dilihat. Teknik objek langsung merupakan salah satu teknik pembelajaran yang dapat diterapkan dalam menulis puisi. Melalui teknik objek langsung siswa diajak

menulis secara lebih kreatif dan imajinatif karena siswa diberi kesempatan untuk menentukan sendiri idenya melalui pengamatan langsung terhadap beberapa objek yang ada di sekitarnya. Teknik ini diharapkan dapat menumbuhkan sikap dan rasa peduli siswa terhadap berbagai masalah sosial kemasyarakatan, lingkungan, dan Tuhannya kemudian dituangkan kedalam puisi.

5. Indikator Kemampuan Menulis Puisi

Sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pembelajaran menulis puisi terdiri dari empat indikator, yaitu (1) penggunaan diksi, (2) majas, (3) citraan, dan (4) kesesuaian isi. Indikator ini akan menjadi acuan untuk menilai hasil tes siswa. Disebabkan karena keterbatasan waktu, indikator yang dinilai terdiri dari dua indikator, yaitu citraan dan kesesuaian isi. Setiap indikator dinilai dengan skor yang sudah ditentukan. Jadi, jumlah dari keseluruhan skor adalah 10. Skala pengukuran yang diterapkan dalam penelitian ini adalah skala sepuluh dengan rentang nilai 0-100.

B. Penelitian Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini antara lain: penelitian yang dilakukan oleh Eta Melfia sebagai skripsi berjudul “*Kemampuan Menulis Puisi Bebas Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Harau Kabupaten 50 Kota*”, tahun 2008 di Universitas Negeri Padang. Dari hasil penelitiannya disimpulkan bahwa kemampuan menulis puisi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Harau dari segi penggunaan majas berada pada kualifikasi cukup, dan dari segi citraan berada pada kualifikasi cukup. Secara umum dapat disimpulkan kemampuan menulis

puisi bebas siswa kelas VII SMP Negeri 1 Harau Kabupaten 50 Kota berada dalam kualifikasi sedang dengan pencapaian rata-rata 58,3 yang terdapat pada rentang 56-65 %.

Penelitian yang dilakukan oleh Refni Zarti sebagai sebuah skripsi di Universitas Negeri Padang dengan judul “ *Kemampuan Menulis Puisi dengan Menggunakan Media Gambar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Payung Sakaki Kabupaten Solok*”, tahun 2009. Dari hasil penelitiannya disimpulkan kemampuan menulis puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Payung Sakaki Kabupaten Solok dari segi penggunaan diksi kesesuaian isi dengan judul pada kualifikasi lebih dari cukup, dari segi penggunaan majas berada pada kualifikasi kurang, dan dari segi citraan berada pada kualifikasi cukup. Secara umum kemampuan menulis puisi bebas siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Payung Sakaki Kabupaten Solok berada dalam kualifikasi cukup dengan rata-rata penguasaan 57.09.

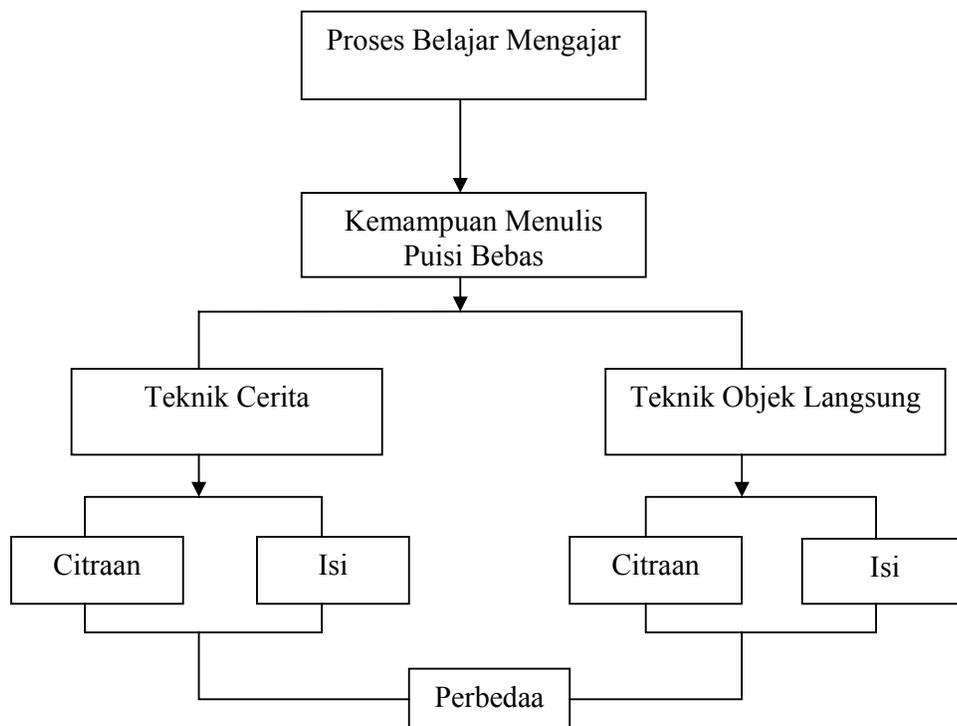
Penelitian yang penulis lakukan berbeda dengan penelitian di atas. Masalah yang akan penulis teliti adalah kemampuan menulis puisi bebas siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Sungai Limau diukur dari aspek bahasa citraan atau imaji, kesesuaian isi cerita dan kesesuaian isi dengan objek.

C. Kerangka Konseptual

Puisi merupakan suatu bentuk karya sastra non fiksi di samping drama dan prosa. Puisi juga memiliki unsur-unsur pembangunnya seperti struktur fisik dan struktur batin. Dalam menulis puisi haruslah dipikirkan struktur puisi tersebut dan tujuan yang ingin disampaikan melalui puisi itu. Hal ini sangat tergantung pada kemampuan seseorang membuat puisi itu menjadi menarik dan puitis.

Kemampuan menulis puisi bebas siswa di sekolah dapat ditingkatkan melalui berbagai usaha yang mengarah pada pembentukan nilai-nilai kreatif siswa. Salah satu cara yang diupayakan yaitu teknik cerita dan teknik objek langsung. Kemampuan pemilihan teknik yang tepat diiringi dengan kesungguhan, akan menjadi ciri utama bagi guru dalam menciptakan sistem pengajaran menulis puisi sesuai dengan situasi dan kondisi yang terjadi. Pemilihan tersebut hendaknya relevan dan mendukung tercapainya tujuan pengajaran menulis puisi.

Kerangka konseptual dari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Bagan Kerangka Konseptual

D. Hipotesis

Berdasarkan kajian teori dan kerangka konseptual yang telah dikemukakan tersebut, maka dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut. H_0 = tidak terdapat perbedaan antara kemampuan menulis puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Sungai Limau dengan menggunakan teknik cerita dan teknik objek langsung. Hipotesis ini diterima bila $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikan 0,05. H_i = terdapat perbedaan antara kemampuan menulis puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Sungai Limau dengan menggunakan teknik cerita dan teknik objek langsung. Hipotesis ini diterima bila $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikan 0,05.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Dari hasil analisis data yang telah dilakukan mengenai kemampuan siswa SMP Negeri 2 Sungai Limau dalam menulis puisi dengan menggunakan teknik cerita dan teknik objek langsung, diperoleh tiga simpulan, sebagai berikut. *Pertama*, kemampuan menulis puisi kelas eksperimen dengan teknik cerita berada pada kualifikasi baik (B) dengan rentangan presentase 76-85%, rata-rata hitung yang diperoleh adalah 83,22. *Kedua*, kemampuan menulis puisi kelas kontrol dengan teknik cerita berada pada kualifikasi cukup (C) dengan rentangan presentase 66-75%, rata-rata hitung yang diperoleh adalah 72,42. Ketiga, setelah dilakukan uji-t diperoleh $t_{hitung}=2,45$ dan $t_{tabel}= 1,66$ yaitu $t_{hitung} > t_{tabel}$. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa H_1 diterima. Artinya hasil kemampuan menulis puisi siswa pada pembelajaran dengan teknik cerita lebih baik daripada teknik objek langsung pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Sungai Limau.

B. Saran

Saran yang dikemukakan sesuai dengan pendeskripsian, penganalisisan, pembahasan, dan kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Pertama, teknik pengajaran khususnya teknik cerita berpengaruh dalam menulis puisi. Oleh sebab itu, sudah seharusnya guru bidang studi Bahasa dan Sastra Indonesia di SMP Negeri 2 Sungai Limau menggunakan berbagai teknik

dan metode serta media pembelajaran yang merangsang dan membangkitkan minat, serta motivasi siswa terhadap pembelajaran menulis puisi.

Kedua, upaya meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa, khususnya siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Sungai Limau tidak akan sepenuhnya berhasil tanpa adanya dukungan dari siswa itu sendiri. Oleh sebab itu, hendaknya siswa mulai menumbuhkan kembali kesadaran akan pentingnya membina kemampuan menulis mereka, karena kemampuan ini merupakan kemampuan yang harus dimiliki peserta didik untuk berprestasi di bidang akademik mereka.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdurrahman dan Ratna. 2003. "Evaluasi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia". (*Buku Ajar*). Padang: Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia FBSS UNP.
- Atmazaki. 1993. *Analisis Sajak: Teori, Metodologi dan Aplikasi*. Bandung: Angkasa.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Hasanuddin, WS. 2002. *Membaca dan Menilai Sajak: Pengantar Pengkajian dan Interpretasi*. Bandung: Angkasa.
- Melfia, Eta. 2008. "Kemampuan Menulis Puisi Bebas Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Harau Kabupaten 50 kota". (*Skripsi*). Padang: FBSS Universitas Negeri Padang.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2001. *Penilaian Dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. BPFE-Yogyakarta. Yogyakarta.
- Semi, M. Atar. 1984. *Anatomi Sastra*. Bandung: Angkasa
- Semi, M. Atar. 2003. *Menulis Efektif*. Bandung: Angkasa.
- Sudjana. 2005. *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Suyatno. 2004. *Teknik Pembelajaran Bahasa dan Sastra*. Surabaya: SIC.
- Tarigan, Hendry Guntur. 1994. *Menulis sebagai Keterampilan Berbahasa*. Bandung: angkasa.
- Waluyo, Herman J. 1991. *Teori dan Apresiasi Puisi*. Jakarta: Erlangga.
- Zarti, Refni. "Kemampuan Menulis Puisi dengan Menggunakan Media Gambar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Payung Sakaki Kabupaten Solok." (*Skripsi*). Padang: FBSS Universitas Negeri Padang
- Yusuf, A. Muri. 2007. *Metodologi Penelitian*. Padang : Universitas Negeri Padang